



Analisis Implementasi Manajemen Risiko Berbasis Pendekatan Coso Erm, Swot, Dan Matriks Risiko Pada Auraku Florist

**Ashilah Fauziyah¹, Siti Azmi Nur Islami², Ummu Mahmudah³, Yesica Maulina⁴,
Alfiana⁵**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung,
Kota Bandung, Indonesia^{1,2,3,4}

*Email: 230313053@umbandung.ac.id, 230313278@umbandung.ac.id, 230313292@umbandung.ac.id,
230313306@umbandung.ac.id, Alfiana.dr@umbandung.ac.id

*Email Korespondensi: 230313053@umbandung.ac.id

Diterima: 12-11-2025 | Disetujui: 22-11-2025 | Diterbitkan: 24-11-2025

ABSTRACT

This study aims to analyze risk management in the micro-business Auraku Florist using the COSO Enterprise Risk Management (ERM) approach combined with SWOT analysis and Risk Matrix. Auraku Florist is a flower arrangement service business that serves orders directly and through digital media, thus potentially facing various operational and non-operational risks. This study uses a qualitative descriptive method through observation and interviews to identify and evaluate risks that can affect business continuity. The results show that there are 30 risk events, consisting of 7 high category risks, 20 medium category risks, and 3 low category risks. High category risks mainly originate from financial, operational, and human resource aspects, such as limited capital, cash flow management, quickly wilting flowers, and employee absenteeism. The dominant management strategy applied is risk reduction, followed by risk sharing, risk avoidance, and risk acceptance according to each risk level. The application of the COSO ERM framework helps Auraku Florist in identifying, assessing, and managing risks more systematically and sustainably. This effort is expected to increase the effectiveness of risk control and support the sustainability of business operations amidst the increasingly competitive florist industry.

Keywords: Risk Management, COSO ERM Framework, SWOT Analysis, Risk Assessment Matrix, Auraku Florist.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko pada usaha mikro Auraku Florist dengan menggunakan pendekatan COSO Enterprise Risk Management (ERM) yang dipadukan dengan analisis SWOT dan Matriks Risiko. Auraku Florist merupakan usaha jasa karangan bunga yang melayani pesanan secara langsung maupun melalui media digital sehingga berpotensi menghadapi berbagai risiko operasional dan non-operasional.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif melalui observasi dan wawancara untuk mengidentifikasi serta mengevaluasi risiko yang dapat memengaruhi keberlangsungan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 30 peristiwa risiko, terdiri dari 7 risiko kategori tinggi, 20 risiko kategori sedang, dan 3 risiko kategori rendah. Risiko berkategori tinggi terutama berasal dari aspek keuangan, operasional, dan sumber daya manusia, seperti keterbatasan modal, pengelolaan arus kas, bunga cepat layu, serta ketidakhadiran karyawan. Strategi penanganan yang dominan diterapkan adalah *risk reduction*, diikuti oleh *risk sharing*, *risk avoidance*, dan *risk acceptance* sesuai tingkat risiko masing-masing. Penerapan kerangka COSO ERM membantu Auraku Florist dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko secara lebih sistematis dan berkelanjutan. Upaya ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengendalian risiko serta mendukung keberlanjutan operasional usaha di tengah persaingan industri florist yang semakin kompetitif.

Katakunci: Manajemen Risiko, Kerangka COSO ERM, Analisis SWOT, Matriks Penilaian Risiko, Auraku Florist.

Bagaimana Cara Sitas Artikel ini:

Ashilah Fauziyah, Siti Azmi Nur Islami, Ummu Mahmudah, Yesica Maulina, & Alfiana. (2025). Analisis Implementasi Manajemen Risiko Berbasis Pendekatan Coso Erm, Swot, Dan Matriks Risiko Pada Auraku Florist. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 1(4), 2393-2412. <https://doi.org/10.63822/jem10r24>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM (2023), UMKM di Indonesia menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan menyerap sekitar 97% tenaga kerja. Fakta tersebut menunjukkan bahwa UMKM merupakan penggerak utama pertumbuhan ekonomi sekaligus pilar penting dalam menjaga stabilitas ekonomi di berbagai daerah. Kondisi ini memperlihatkan bahwa daya saing dan ketahanan UMKM perlu terus diperkuat melalui pengelolaan usaha yang efektif dan berkelanjutan (Zain et al., 2025).

Salah satu bidang UMKM yang mengalami perkembangan pesat adalah usaha toko bunga (florist). Permintaan terhadap bunga segar meningkat pesat karena kebutuhan masyarakat semakin beragam, tidak hanya untuk acara besar seperti pernikahan, wisuda, dan perayaan hari besar, tetapi juga untuk kebutuhan sehari-hari seperti hadiah, dekorasi rumah, dan ucapan duka cita. Tren gaya hidup modern, meningkatnya kesadaran estetika, serta kemudahan akses melalui media sosial turut berkontribusi terhadap meningkatnya minat masyarakat terhadap produk florist (Atmini et al., 2024).

Meskipun memiliki peluang pasar yang menjanjikan, usaha florist juga menghadapi berbagai risiko bisnis yang kompleks. Risiko tersebut meliputi bunga yang cepat layu akibat penyimpanan yang kurang optimal, keterlambatan pasokan dari pemasok utama, fluktuasi harga bunga segar, hingga perubahan tren permintaan konsumen. Selain itu, terdapat risiko keuangan seperti keterbatasan modal kerja, ketergantungan pada satu pemasok, serta ketidakstabilan arus kas yang dapat menghambat operasional usaha secara signifikan. Kondisi tersebut menuntut pelaku usaha untuk menerapkan strategi mitigasi risiko yang tepat agar keberlangsungan bisnis tetap terjaga (Belvadyka et al., 2025).

Auraku Florist merupakan salah satu contoh UMKM florist berskala kecil yang berlokasi di Jln. Desa Raharja, Tanjungsari, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Usaha ini bergerak dalam penyediaan berbagai jenis karangan bunga seperti bunga papan, hand bouquet, bouquet meja, bunga hias mobil, dan standing flower. Selain melayani penjualan langsung, Auraku Florist juga aktif menerima pesanan secara daring dan menyediakan layanan custom sesuai permintaan pelanggan. Namun, usaha ini menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan stok, manajemen keuangan, dan promosi digital sehingga memerlukan penerapan manajemen risiko yang sistematis untuk mendukung stabilitas dan keberlanjutan usaha (Atmini et al., 2024).

Untuk mengantisipasi berbagai potensi risiko tersebut, penerapan manajemen risiko menjadi aspek penting bagi UMKM. Salah satu pendekatan yang relevan adalah Enterprise Risk Management (ERM) berbasis kerangka kerja COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission). Pendekatan ini merupakan proses terintegrasi yang membantu organisasi mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko untuk mendukung tercapainya tujuan strategis. COSO ERM juga menekankan pentingnya keterkaitan antara risiko, strategi, dan nilai organisasi sehingga pelaku UMKM dapat menghadapi ketidakpastian secara lebih siap dan efektif (Kamesrar & Kastanya, 2024). Selain itu, analisis SWOT digunakan untuk memahami kondisi internal dan eksternal usaha, sedangkan Matriks Risiko membantu menilai tingkat kemungkinan (likelihood) dan dampak (impact) dari setiap risiko untuk menentukan prioritas penanganan (Adhyka, 2023; Belvadyka et al., 2025).

Sejumlah penelitian sebelumnya menegaskan pentingnya penerapan manajemen risiko pada UMKM. Saputra & Purnomo (2020) menunjukkan bahwa penerapan manajemen risiko secara sistematis dapat meningkatkan stabilitas operasional UMKM. Rahmawati et al. (2021) menemukan bahwa COSO ERM membantu pelaku usaha mengidentifikasi risiko secara komprehensif, khususnya pada aspek keuangan dan operasional. Sementara itu, Lestari & Amrizal (2024) menyatakan bahwa analisis SWOT efektif dalam mengevaluasi posisi strategis usaha kecil dan merumuskan strategi adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Penelitian lain oleh Suhardoyo et al. (2023) menegaskan bahwa pemetaan risiko menggunakan Matriks Risiko membantu pelaku UMKM memprioritaskan risiko berdasarkan urgensinya.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menggunakan satu pendekatan, penelitian ini mengombinasikan tiga alat analisis sekaligus, yaitu COSO ERM, SWOT, dan Matriks Risiko. Pendekatan ini memberikan gambaran risiko yang lebih komprehensif, baik dari aspek internal dan eksternal maupun tingkat keparahan risiko yang dihadapi. Selain itu, penelitian mengenai penerapan manajemen risiko pada sektor florist masih jarang dilakukan, sehingga penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi akademik yang relevan dalam konteks UMKM florist.

Rumusan masalah dalam penelitian ini berfokus pada tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini mengidentifikasi berbagai potensi risiko yang dihadapi Auraku Florist dalam kegiatan operasionalnya. Kedua, penelitian ini menelaah tingkat keparahan risiko melalui analisis likelihood dan impact untuk mengetahui risiko mana yang memiliki urgensi tertinggi. Ketiga, penelitian ini merumuskan strategi mitigasi yang tepat berdasarkan pendekatan COSO ERM, analisis SWOT, dan Matriks Risiko agar pengelolaan risiko pada Auraku Florist dapat dilakukan secara lebih efektif dan terarah.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai manajemen risiko pada Auraku Florist. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang muncul dalam kegiatan operasional usaha, menilai tingkat keparahan risiko berdasarkan kemungkinan terjadinya dan dampaknya, serta menyusun strategi mitigasi risiko yang sesuai dengan kerangka COSO ERM, analisis SWOT, dan Matriks Risiko. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesiapan usaha dalam menghadapi ketidakpastian, menjaga kualitas layanan, dan memperkuat keberlanjutan operasional usaha di tengah persaingan yang semakin kompetitif.

KAJIAN TEORITIS

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan proses sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengendalikan berbagai risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Menurut *Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission* (COSO, 2017), risiko adalah kemungkinan terjadinya suatu peristiwa yang dapat berdampak pada strategi, kinerja, atau penciptaan nilai organisasi. Dengan demikian, manajemen risiko berfungsi sebagai alat bagi organisasi untuk mengantisipasi potensi ancaman dan mengambil langkah mitigasi agar dampaknya dapat diminimalisir. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Kamesrar dan Kastanya (2024) yang menyatakan

bawa manajemen risiko berperan penting dalam memperkuat daya tahan organisasi terhadap ketidakpastian dan dinamika lingkungan bisnis.

Tujuan utama manajemen risiko adalah melindungi aset organisasi, meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan, mengurangi potensi kerugian, serta memperkuat keberlanjutan usaha. Dalam konteks UMKM, kemampuan mengelola risiko menjadi hal yang krusial karena pelaku usaha sering menghadapi keterbatasan dalam hal modal, sumber daya manusia, dan akses terhadap informasi pasar. Oleh karena itu, penerapan manajemen risiko yang sistematis membantu pelaku usaha menjaga stabilitas operasional serta mempertahankan keberlangsungan bisnisnya di tengah ketidakpastian ekonomi (Hidayat & Dwiasnati, 2022).

Proses manajemen risiko meliputi beberapa tahapan yang saling berkaitan, yakni identifikasi, analisis, evaluasi, dan perlakuan risiko. Tahap identifikasi dilakukan untuk mengenali potensi risiko yang mungkin muncul, sementara tahap analisis bertujuan untuk menilai tingkat kemungkinan dan besarnya dampak dari risiko tersebut. Tahap evaluasi digunakan untuk menentukan prioritas risiko yang perlu segera ditangani, dan tahap perlakuan dilakukan dengan strategi seperti menghindari (*avoid*), mengurangi (*reduce*), membagi (*share*), atau menerima (*accept*) risiko tertentu sesuai kemampuan organisasi. Penerapan tahapan-tahapan ini membantu pelaku usaha lebih siap menghadapi ketidakpastian dan mengambil keputusan yang rasional dalam menghadapi risiko (Fikriyyah & Suparjiman, 2024).

Enterprise Risk Management (COSO ERM)

Salah satu kerangka kerja manajemen risiko yang banyak digunakan secara global adalah *Enterprise Risk Management (ERM)* yang dikembangkan oleh COSO. Kerangka ini merupakan pendekatan terintegrasi yang membantu organisasi dalam mengelola risiko secara menyeluruh dan mengaitkannya langsung dengan strategi serta tujuan bisnis. Menurut COSO (2017), ERM adalah proses yang dilakukan oleh manajemen, dewan direksi, dan seluruh anggota organisasi untuk mengidentifikasi potensi risiko yang dapat memengaruhi pencapaian tujuan, sekaligus memastikan bahwa risiko tersebut dikelola dalam batas yang dapat diterima.

Kerangka COSO ERM terdiri atas delapan komponen utama, yaitu lingkungan internal, penetapan tujuan, identifikasi, penilaian risiko, tanggapan risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan. Kedelapan komponen tersebut membentuk sistem pengelolaan risiko yang berkelanjutan dan terintegrasi.

Dalam konteks usaha mikro seperti Auraku Florist, penerapan COSO ERM dapat membantu pemilik usaha memahami risiko dari berbagai aspek, mulai dari pasokan bunga, keuangan, hingga strategi pemasaran, serta menyesuaikannya dengan visi dan tujuan usaha agar lebih siap menghadapi perubahan pasar. Penelitian oleh Lestari dan Amrizal (2024) serta Al Rasyid et al. (2025) menegaskan bahwa kerangka COSO ERM memiliki fleksibilitas tinggi dan dapat diterapkan pada berbagai sektor, termasuk usaha kecil dan menengah, untuk meningkatkan efektivitas pengendalian internal serta ketahanan organisasi.

Analisis SWOT

Selain pendekatan COSO ERM, analisis SWOT juga menjadi alat penting dalam memahami kondisi internal dan eksternal suatu usaha. Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi empat aspek utama,

*Analisis Implementasi Manajemen Risiko Berbasis Pendekatan Coso Erm, Swot, Dan Matriks Risiko
Pada Auraku Florist
(Fauziyah, et al.)*

yaitu kekuatan (*strengths*), kelemahan (*weaknesses*), peluang (*opportunities*), dan ancaman (*threats*) (Kurniasih et al., 2021).

Kekuatan merupakan faktor internal yang memberikan keunggulan kompetitif, seperti kualitas produk, pelayanan pelanggan, atau lokasi strategis. Sebaliknya, kelemahan adalah faktor yang dapat menghambat kinerja, misalnya keterbatasan modal atau kurangnya inovasi pemasaran. Peluang mengacu pada faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk memperluas pasar, seperti meningkatnya permintaan atau perkembangan teknologi digital, sementara ancaman adalah faktor eksternal yang dapat mengganggu stabilitas usaha, misalnya munculnya pesaing baru atau fluktuasi harga bahan baku. Analisis SWOT telah terbukti efektif dalam membantu pelaku usaha kecil dalam mengidentifikasi peluang pengembangan serta risiko yang mungkin muncul dari lingkungan bisnis (Belvadyka et al., 2025).

Dengan memahami keempat aspek ini, pelaku usaha dapat menilai posisi bisnisnya di pasar serta merancang strategi untuk mengatasi kelemahan dan mengantisipasi ancaman. Dalam konteks penelitian ini, analisis SWOT digunakan untuk mengevaluasi kondisi usaha Auraku Florist dan mengaitkannya dengan risiko yang mungkin timbul dalam kegiatan operasionalnya (Atmini et al., 2024).

Matriks Risiko

Matriks Risiko berfungsi sebagai alat bantu visual yang digunakan untuk mengukur dan memprioritaskan risiko berdasarkan dua dimensi utama, yaitu kemungkinan terjadinya (*likelihood*) dan besarnya dampak (*impact*). Kombinasi antara dua dimensi tersebut menghasilkan klasifikasi risiko menjadi rendah, sedang, dan tinggi (Adhyka, 2023). Dengan demikian, pelaku usaha dapat menentukan langkah penanganan yang paling tepat sesuai tingkat urgensi dan kemampuan sumber daya yang dimiliki.

Risiko dengan kemungkinan tinggi dan dampak besar dikategorikan sebagai risiko prioritas utama, sedangkan risiko dengan kemungkinan rendah dan dampak kecil dapat dimonitor secara berkala. Penggunaan Matriks Risiko memberikan kemudahan bagi pelaku usaha dalam memetakan dan memvisualisasikan risiko yang dihadapi, sehingga keputusan mitigasi dapat dilakukan secara lebih terarah dan efisien. Penelitian Suhardoyo et al. (2023) menegaskan bahwa pemetaan risiko menggunakan matriks merupakan langkah penting dalam membangun budaya manajemen risiko yang berkelanjutan pada pelaku UMKM.

Dalam konteks penelitian ini, Matriks Risiko digunakan untuk menilai tingkat keparahan risiko yang dihadapi oleh Auraku Florist, seperti bunga cepat layu, keterlambatan pasokan, keterbatasan modal, maupun fluktuasi permintaan pasar. Hasil penilaian risiko ini menjadi dasar dalam menentukan strategi mitigasi yang sesuai menggunakan pendekatan COSO ERM.

Auraku Florist

Dalam konteks usaha mikro, Auraku Florist dapat dikategorikan sebagai UMKM yang beroperasi pada sektor jasa kreatif, khususnya penyediaan produk berbasis rangkaian bunga segar. Usaha ini menyediakan berbagai layanan seperti bunga papan, hand bouquet, bouquet meja, standing flower, dan dekorasi bunga lainnya, yang dipasarkan melalui penjualan langsung maupun pemesanan daring.

Karakteristik utama usaha mikro seperti skala operasi yang terbatas, jumlah tenaga kerja yang minimal, serta pengelolaan manajemen yang sederhana juga terlihat pada Auraku Florist.

Sebagai usaha florist yang mengandalkan bahan baku mudah rusak dan sensitif terhadap kondisi lingkungan, Auraku Florist rentan terhadap berbagai risiko operasional, seperti kualitas bunga yang menurun, keterlambatan pasokan, dan ketidakpastian permintaan. Selain itu, keterbatasan modal, minimnya dukungan teknologi, serta persaingan pasar yang terus berkembang memperkuat potensi risiko finansial dan pemasaran yang dapat memengaruhi stabilitas usaha.

Dengan karakteristik tersebut, Auraku Florist menjadi representasi yang relevan untuk mengkaji penerapan manajemen risiko berbasis COSO ERM pada skala usaha mikro. Profil ini memungkinkan peneliti menganalisis bagaimana risiko diidentifikasi, dinilai, dan dikelola dalam kondisi sumber daya yang terbatas, sehingga hasil penelitian dapat memberikan gambaran kontekstual mengenai penerapan manajemen risiko pada UMKM florist.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan manajemen risiko pada usaha mikro Auraku Florist di Kabupaten Sumedang. Metode ini dipilih karena sesuai untuk menelaah fenomena yang terjadi secara alami di lapangan dan memberikan pemahaman kontekstual terhadap praktik manajemen risiko yang dilakukan oleh pelaku usaha kecil (Sugiyono, 2020).

Penelitian dilakukan di Auraku Florist, yaitu UMKM yang bergerak di bidang penjualan dan penyediaan bunga segar serta karangan bunga. Lokasi ini dipilih secara purposive, karena mewakili karakteristik umum UMKM florist yang memiliki keterbatasan modal, sumber daya manusia, serta sistem operasional yang masih sederhana. Produk yang dihasilkan meliputi hand bouquet, bouquet meja, standing flower, dan bunga papan, dengan layanan penjualan langsung maupun pemesanan daring.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung terhadap aktivitas operasional toko dan wawancara mendalam dengan pemilik usaha. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, agar peneliti dapat memperoleh informasi yang lebih luas dan mendalam terkait risiko yang dihadapi serta strategi mitigasi yang diterapkan oleh pelaku usaha. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari literatur, buku, dan jurnal ilmiah yang relevan dengan konsep manajemen risiko, analisis SWOT, dan penerapan kerangka COSO ERM.

Data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kemudian diuraikan secara deskriptif, dengan cara menafsirkan dan menjelaskan temuan berdasarkan tahapan identifikasi, penilaian, dan pengelolaan risiko yang dilakukan oleh Auraku Florist. Proses ini memungkinkan peneliti menggambarkan hubungan antara sumber risiko dan strategi penanganannya secara sistematis.

Pendekatan analisis dalam penelitian ini menggunakan kerangka kerja COSO ERM sebagai dasar utama dalam menilai proses manajemen risiko yang meliputi identifikasi, penilaian, respon, dan pemantauan risiko. Untuk memperkuat hasil analisis, digunakan pula analisis SWOT untuk mengkaji

kondisi internal dan eksternal usaha serta Matriks Risiko guna menentukan tingkat kemungkinan dan dampak dari setiap risiko yang teridentifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Analisis SWOT

Analisis SWOT digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja usaha Auraku Florist. Hasil analisis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis SWOT Auraku Florist

ANALYSIS SWOT AURAKU FLORIST	Strengths (S)	Weaknesses (W)
Opportunities (O)	<p>Strategi (S-O)</p> <p>1. Tren penggunaan bunga meningkat 2. Kemudahan akses digital</p>	<p>1. Promosi digital terbatas 2. Modal usaha terbatas 3. Pencatatan stok manual</p>
Threats (T)	<p>Strategi (S-T)</p> <p>1. Fluktuasi harga bunga segar 2. Persaingan meningkat 3. Cuaca ekstrem</p>	<p>Strategi (W-O)</p> <p>Mengoptimalkan kualitas bunga dan variasi produk untuk memanfaatkan tren meningkatnya permintaan bunga serta memperluas promosi melalui media sosial dengan menonjolkan pelayanan personal.</p> <p>Strategi (W-T)</p> <p>Menjaga hubungan baik dengan pelanggan untuk menghadapi persaingan harga dan meningkatkan efisiensi operasional untuk menekan biaya saat harga bunga naik.</p> <p>Mengelola keuangan lebih disiplin untuk mengurangi dampak keterbatasan modal serta meningkatkan pelatihan SDM agar mampu menghadapi persaingan bisnis.</p>

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2025)

2) Identifikasi Risiko

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik Auraku Florist, usaha ini berpotensi menghadapi beberapa jenis risiko yang dapat memengaruhi kelancaran operasional dan pencapaian tujuan bisnis. Risiko tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam enam kategori utama, yaitu risiko pasar, risiko keuangan, risiko operasional, risiko sumber daya manusia, risiko teknologi dan pemasaran, serta risiko hukum. Identifikasi risiko disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2. Identifikasi Risiko pada Auraku Florist

Jenis Risiko	Kode	Peristiwa Risiko
Risiko Pasar	R01	Fluktuasi permintaan bunga sesuai musim dan momen tertentu
	R02	Persaingan ketat dengan toko bunga daring dan florist lokal lainnya
	R03	Perubahan tren bunga dan dekorasi yang cepat
	R04	Penurunan daya beli konsumen pada periode tertentu
	R05	Ketidakpastian volume pesanan pada hari biasa (non-peak season)
Risiko Keuangan	R06	Keterbatasan modal untuk stok bahan baku dan perlengkapan
	R07	Pengelolaan arus kas yang belum optimal
	R08	Pencatatan keuangan tidak teratur sehingga rawan salah hitung
	R09	Kenaikan harga bahan baku secara mendadak
	R10	Risiko piutang pelanggan tidak tertagih
Risiko Operasional	R11	Keterlambatan pasokan bunga segar dari pemasok
	R12	Bunga cepat layu akibat penyimpanan yang tidak ideal
	R13	Kesalahan dalam perakitan desain karangan bunga custom
	R14	Peralatan florist yang rusak atau tidak memadai
	R15	Penataan stok bunga dan perlengkapan yang tidak teratur
Risiko Sumber Daya Manusia	R16	Kurangnya tenaga kerja terampil di bidang perangkai bunga
	R17	Ketergantungan terhadap tenaga kerja tertentu (perangkai utama)
	R18	Beban kerja tinggi saat pesanan meningkat
	R19	Minimnya pelatihan teknis dan operasional
	R20	Risiko absensi tiba-tiba karena usaha hanya memiliki sedikit SDM
Risiko Teknologi & Pemasaran	R21	Promosi digital belum optimal dan konten media sosial tidak konsisten
	R22	Kesulitan mengelola pesanan daring secara bersamaan
	R23	Rendahnya brand awareness di platform digital
	R24	Respon pelanggan lambat akibat keterbatasan admin online
	R25	Risiko komentar atau ulasan negatif yang memengaruhi reputasi
Risiko Hukum	R26	Usaha belum memiliki izin legalitas formal dan perlindungan merek dagang
	R27	Risiko sengketa dengan pelanggan terkait kesesuaian pesanan
	R28	Ketidaksesuaian dengan aturan lingkungan terkait limbah bunga dan plastik
	R29	Risiko denda terkait operasional usaha informal
	R30	Ketidakpahaman terhadap regulasi usaha mikro dan pajak UMKM

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2025)

3) Identifikasi Dampak Risiko

Setelah dilakukan identifikasi terhadap berbagai potensi risiko pada Auraku Florist, tahap selanjutnya yaitu mengidentifikasi dampak yang ditimbulkan dari setiap peristiwa risiko terhadap kelangsungan operasional usaha. Identifikasi dampak ini penting dilakukan agar manajemen dapat memahami sejauh mana pengaruh risiko terhadap pencapaian tujuan usaha. Identifikasi dampak risiko disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. Identifikasi Dampak Risiko Auraku Florist

Kode	Peristiwa Risiko	Dampak Risiko
R01	Fluktuasi permintaan bunga	Penurunan penjualan pada periode sepi, menyebabkan ketidakseimbangan stok dan pendapatan
R02	Persaingan ketat antar florist	Penurunan pelanggan dan margin keuntungan akibat perang harga
R03	Perubahan tren bunga dan dekorasi yang cepat	Penurunan minat pelanggan terhadap produk lama sehingga mempengaruhi volume penjualan dan meningkatkan risiko stok tidak terjual
R04	Penurunan daya beli konsumen pada periode tertentu	Penurunan pendapatan dan arus kas masuk yang menyebabkan keterbatasan modal operasional
R05	Ketidakpastian volume pesanan pada hari biasa (non-peak season)	Ketidakseimbangan pendapatan harian yang dapat menghambat perencanaan keuangan usaha
R06	Keterbatasan modal	Hambatan dalam pembelian bahan baku, peralatan, serta pengembangan usaha
R07	Pengelolaan arus kas belum optimal	Ketidakstabilan keuangan, keterlambatan pembayaran ke pemasok
R08	Pencatatan keuangan tidak teratur sehingga rawan salah hitung	Laporan keuangan tidak akurat dan berpotensi menyebabkan kesalahan pengambilan keputusan finansial
R09	Kenaikan harga bahan baku secara mendadak	Margin keuntungan menurun dan biaya operasional meningkat sehingga mempengaruhi kemampuan usaha mempertahankan harga jual
R10	Risiko piutang pelanggan tidak tertagih	Tertundanya penerimaan kas dan risiko kerugian langsung pada pendapatan usaha
R11	Keterlambatan pasokan bunga	Gangguan jadwal produksi dan keterlambatan pengiriman ke pelanggan
R12	Bunga cepat layu	Penurunan kualitas produk dan potensi kerugian karena bunga tidak terpakai
R13	Kesalahan desain karangan bunga	Komplain pelanggan dan potensi kerugian karena pesanan ulang
R14	Peralatan florist yang rusak atau tidak memadai	Proses produksi terhambat dan potensi keterlambatan penyelesaian pesanan meningkat
R15	Penataan stok bunga dan perlengkapan tidak teratur	Meningkatkan risiko kekurangan atau kelebihan stok yang berdampak pada pemborosan biaya dan penurunan kualitas produksi
R16	Kurangnya tenaga kerja terampil	Waktu pengerjaan pesanan lebih lama, kualitas hasil menurun
R17	Ketergantungan pada perangkai utama	Risiko keterlambatan produksi ketika tenaga utama berhalangan
R18	Beban kerja tinggi saat pesanan meningkat	Kualitas produk menurun dan risiko kesalahan produksi meningkat karena tekanan pekerjaan
R19	Minimnya pelatihan teknis dan operasional	Hasil rangkaian bunga kurang konsisten dan produktivitas rendah, sehingga menurunkan kepuasan pelanggan
R20	Risiko absensi mendadak karena sedikitnya tenaga kerja	Proses operasional terganggu dan menyebabkan keterlambatan penyelesaian pesanan

R21	Promosi digital belum optimal	Peluang pasar online tidak tergarap maksimal
R22	Kesulitan mengelola pesanan daring	Kesalahan pencatatan pesanan dan keterlambatan pengiriman
R23	Rendahnya brand awareness di platform digital	Jangkauan pasar terbatas dan usaha kesulitan menarik pelanggan baru
R24	Respon pelanggan lambat karena keterbatasan admin online	Potensi kehilangan pelanggan dan meningkatnya keluhan akibat komunikasi yang tidak responsif
R25	Risiko komentar atau ulasan negatif dari pelanggan	Penurunan reputasi usaha dan berpengaruh pada kepercayaan pelanggan baru
R26	Legalitas usaha belum lengkap	Kesulitan memperoleh bantuan pemerintah dan perlindungan hukum
R27	Risiko sengketa dengan pelanggan terkait kesesuaian pesanan	Keluhan berulang, potensi pengembalian dana, dan menurunnya kepuasan pelanggan
R28	Ketidaksesuaian dengan aturan lingkungan terkait limbah bunga dan plastik	Risiko sanksi dari pemerintah serta meningkatnya biaya tambahan untuk pengelolaan limbah
R29	Risiko denda terkait operasional usaha informal	Kerugian finansial dan hambatan dalam ekspansi usaha
R30	Ketidakpahaman terhadap regulasi usaha mikro dan pajak UMKM	Ketidaksesuaian pelaporan pajak dan potensi penalti administratif

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2025)

4) Analisis Risiko

Analisis risiko dilakukan untuk menilai tingkat kemungkinan (*likelihood*) dan tingkat dampak (*impact*) dari setiap risiko yang telah diidentifikasi. Penilaian ini mengacu pada kerangka COSO ERM dengan mempertimbangkan empat komponen utama, yaitu *risk identification*, *risk assessment*, *risk response*, dan *monitoring*. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan prioritas risiko yang perlu segera ditangani berdasarkan frekuensi kemunculan dan tingkat keparahannya terhadap kegiatan usaha. Kriteria penilaian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Kriteria Penilaian Likelihood

Nilai	Kriteria	Deskripsi
1	Jarang terjadi	Risiko terjadi dalam jangka waktu lebih dari dua tahun atau sangat jarang muncul
2	Kadang-kadang terjadi	Risiko terjadi sekitar satu hingga dua kali dalam setahun
3	Cukup sering terjadi	Risiko muncul secara periodik setiap beberapa bulan
4	Sering terjadi	Risiko muncul dalam rentang waktu 1–3 bulan sekali
5	Sangat sering terjadi	Risiko muncul secara rutin dalam jangka waktu pendek dan sulit dihindari

Tabel 5. Kriteria Penilaian Impact

Nilai	Kriteria	Deskripsi
1	Tidak signifikan	Tidak memengaruhi aktivitas usaha secara berarti
2	Minor	Menimbulkan gangguan kecil terhadap kegiatan operasional, namun tidak menghambat proses utama
3	Sedang	Mengakibatkan keterlambatan produksi atau penurunan penjualan sementara
4	Besar	Menghambat sebagian besar kegiatan operasional utama dan menurunkan produktivitas
5	Kritis	Mengancam kelangsungan usaha dan menyebabkan kerugian signifikan

Berdasarkan kriteria penilaian pada tabel di atas, selanjutnya dilakukan pengukuran terhadap setiap risiko yang telah diidentifikasi untuk menentukan tingkat kemungkinan dan dampak masing-masing. Hasil penilaian tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Analisis Risiko Berdasarkan Likelihood dan Impact

Kode	Risiko	Likelihood	Impact
R01	Fluktuasi permintaan bunga	4	3
R02	Persaingan ketat antar florist	4	4
R03	Perubahan tren bunga dan dekorasi yang cepat	4	4
R04	Penurunan daya beli konsumen pada periode tertentu	3	4
R05	Ketidakpastian volume pesanan pada hari biasa (non-peak)	4	3
R06	Keterbatasan modal	5	5
R07	Pengelolaan arus kas belum optimal	4	5
R08	Pencatatan keuangan tidak teratur	3	4
R09	Kenaikan harga bahan baku secara mendadak	4	5
R10	Piutang pelanggan tidak tertagih	2	4
R11	Keterlambatan pasokan bunga	3	3
R12	Bunga cepat layu	3	4
R13	Kesalahan desain karangan bunga	2	3
R14	Peralatan florist rusak atau tidak memadai	3	4
R15	Penataan stok bunga & perlengkapan tidak teratur	3	3
R16	Kurangnya tenaga kerja terampil	4	4
R17	Ketergantungan pada perangkai utama	3	4
R18	Beban kerja tinggi saat pesanan meningkat	4	4
R19	Minimnya pelatihan teknis & operasional	3	4
R20	Absensi mendadak karena sedikitnya tenaga kerja	3	4
R21	Promosi digital belum optimal	3	3
R22	Kesulitan mengelola pesanan daring	2	3
R23	Rendahnya brand awareness di platform digital	4	3
R24	Respon pelanggan lambat karena keterbatasan admin	3	4
R25	Risiko ulasan negatif dari pelanggan	3	4
R26	Legalitas usaha belum lengkap	2	4
R27	Sengketa pesanan dengan pelanggan	2	4
R28	Ketidaksesuaian dengan aturan lingkungan	2	3
R29	Risiko denda atas operasional usaha informal	2	5

R30	Ketidakpahaman regulasi usaha mikro & pajak UMKM	3	4
(Sumber: Data diolah Peneliti, 2025)			

5) Evaluasi Risiko

Tahap ini dilakukan untuk mengevaluasi hasil analisis risiko yang telah dilakukan sebelumnya guna menentukan tingkat prioritas penanganan setiap risiko. Evaluasi dilakukan berdasarkan kombinasi antara tingkat kemungkinan (*likelihood*) dan tingkat dampak (*impact*) dari masing-masing risiko yang telah diidentifikasi. Hasil dari proses ini kemudian dipetakan dalam Matriks Risiko untuk menentukan tingkat keparahan setiap risiko, yang selanjutnya dikategorikan ke dalam tiga level, yaitu tinggi (*High*), sedang (*Medium*), dan rendah (*Low*). Risiko dengan kategori tinggi (*High*) ditandai dengan warna merah dan menunjukkan dampak signifikan terhadap kelangsungan usaha sehingga memerlukan penanganan segera. Risiko dengan kategori sedang (*Medium*) ditandai dengan warna kuning dan perlu dikelola secara berkala agar tidak berkembang menjadi risiko yang lebih besar, sedangkan risiko dengan kategori rendah (*Low*) ditandai dengan warna hijau dan masih dapat ditoleransi dengan pemantauan rutin untuk mencegah potensi peningkatan risiko di masa mendatang.

Tabel 7. Matriks Risiko Auraku Florist

Likelihood	Sangat sering terjadi	5					R06
	Sering terjadi	4			R01 R05 R23	R02 R03 R16 R18	R07 R09
	Cukup sering terjadi	3			R11 R15 R21	R04 R08 R12 R14 R17 R19 R20 R24 R25 R30	
	Kadang-kadang terjadi	2			R13 R22 R28	R10 R26 R27	R29
	Jarang terjadi	1					
Impact			1	2	3	4	5
			Tidak Signifikan	Minor	Sedang	Besar	Kritis

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan matriks tersebut, setiap risiko yang telah dianalisis dapat dipetakan ke dalam tingkat prioritas yang berbeda sesuai nilai kombinasi *likelihood* dan *impact*. Hasil pengelompokan risiko berdasarkan matriks tersebut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 8. Pengelompokan Evaluasi Risiko Auraku Florist

Kode	Risiko	Likelihood (L)	Impact (I)	Skor (LxI)	Kategori
R06	Keterbatasan modal	5	5	25	High
R07	Pengelolaan arus kas belum optimal	4	5	20	High
R09	Kenaikan harga bahan baku mendadak	4	5	20	High
R02	Persaingan ketat antar florist	4	4	16	High
R03	Perubahan tren bunga cepat	4	4	16	High
R16	Kurangnya tenaga kerja terampil	4	4	16	High
R18	Beban kerja tinggi saat pesanan meningkat	4	4	16	High
R01	Fluktuasi permintaan	4	3	12	Medium
R04	Penurunan daya beli	3	4	12	Medium
R05	Ketidakpastian pesanan non-peak	4	3	12	Medium
R08	Pencatatan keuangan tidak teratur	3	4	12	Medium
R12	Bunga cepat layu	3	4	12	Medium
R14	Peralatan rusak/tidak memadai	3	4	12	Medium
R17	Ketergantungan pada perangkai utama	3	4	12	Medium
R19	Minim pelatihan teknis	3	4	12	Medium
R20	Absensi mendadak	3	4	12	Medium
R23	Brand awareness rendah	4	3	12	Medium
R24	Respon pelanggan lambat	3	4	12	Medium
R25	Risiko ulasan negatif	3	4	12	Medium
R30	Ketidakpahaman regulasi usaha	3	4	12	Medium
R11	Keterlambatan pasokan	3	3	9	Medium
R15	Stok tidak teratur	3	3	9	Medium
R21	Promosi digital tidak optimal	3	3	9	Medium
R29	Risiko denda usaha informal	2	5	10	Medium
R10	Piutang tidak tertagih	2	4	8	Medium
R26	Legalitas belum lengkap	2	4	8	Medium
R27	Sengketa pesanan pelanggan	2	4	8	Medium
R13	Kesalahan desain karangan	2	3	6	Low
R22	Kesulitan mengelola pesanan daring	2	3	6	Low
R28	Ketidaksesuaian aturan lingkungan	2	3	6	Low

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap tiga puluh risiko yang teridentifikasi pada Auraku Florist, diperoleh bahwa terdapat tujuh risiko dengan tingkat keparahan tinggi (*High Level Risk*), dua puluh risiko dengan tingkat keparahan sedang (*Medium Level Risk*), dan tiga risiko dengan tingkat keparahan rendah (*Low Level Risk*). Penentuan tingkat risiko ini didasarkan pada skor yang dihasilkan dari perkalian antara *likelihood* dan *impact*. Kriteria klasifikasi tingkat risiko ditetapkan sebagai berikut:

1. Skor 1–6 dikategorikan sebagai risiko rendah
2. Skor 7–14 sebagai risiko sedang
3. Skor 15–25 sebagai risiko tinggi

Risiko pada kategori tinggi sebagian besar berkaitan dengan aspek keuangan dan sumber daya manusia, seperti keterbatasan modal, pengelolaan arus kas yang belum optimal, kenaikan harga bahan baku, serta kurangnya tenaga kerja terampil. Risiko-risiko ini memiliki potensi mengganggu keberlangsungan operasional secara signifikan karena memengaruhi kapasitas produksi, stabilitas biaya, dan kualitas layanan. Dengan demikian, risiko kategori tinggi merupakan *priority risk* yang memerlukan strategi mitigasi segera dan terencana.

Risiko dengan kategori sedang merupakan kelompok risiko yang paling dominan ditemukan dalam penelitian ini. Risiko-risiko ini mencakup aspek operasional, pemasaran digital, pelayanan pelanggan, hingga kepatuhan hukum. Meskipun tidak mengancam operasional secara langsung seperti risiko kategori tinggi, risiko kategori sedang memiliki potensi meningkat apabila tidak dikendalikan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan rutin serta implementasi pengendalian yang sesuai dengan tingkat urgensinya.

Adapun risiko kategori rendah hanya berjumlah tiga risiko, yang umumnya memiliki dampak minimal terhadap kegiatan usaha sehari-hari. Risiko kategori rendah tidak membutuhkan penanganan intensif, namun tetap perlu dipantau agar tidak berkembang menjadi risiko yang lebih serius seiring perubahan kondisi internal maupun eksternal usaha.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa Auraku Florist menghadapi tantangan paling signifikan pada aspek keuangan dan sumber daya manusia. Temuan ini menegaskan pentingnya penerapan manajemen risiko yang komprehensif untuk meminimalkan potensi kerugian, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat keberlanjutan usaha. Tahap berikutnya dalam penelitian ini berfokus pada penyusunan strategi perlakuan risiko (*Risk Treatment*) yang disesuaikan dengan karakteristik serta tingkat keparahan masing-masing risiko.

6) Perlakuan Risiko (Risk Treatment)

Tahap perlakuan risiko merupakan langkah lanjutan setelah proses evaluasi dilakukan, dengan tujuan untuk menentukan strategi penanganan yang tepat terhadap setiap risiko yang dihadapi oleh Auraku Florist. Perlakuan risiko ini mempertimbangkan tingkat keparahan risiko, kemampuan sumber daya usaha, serta konteks operasional UMKM yang dijalankan.

Berdasarkan pendekatan COSO *Enterprise Risk Management* (ERM), strategi perlakuan risiko dapat dilakukan melalui empat bentuk utama. Pertama, *risk avoidance* atau menghindari risiko, dilakukan dengan meniadakan aktivitas yang berpotensi menimbulkan risiko signifikan terhadap usaha. Kedua, *risk reduction* atau pengurangan risiko, bertujuan untuk menurunkan kemungkinan terjadinya risiko atau meminimalkan dampaknya terhadap kegiatan operasional. Ketiga, *risk sharing* atau pembagian risiko, dilakukan dengan melibatkan pihak lain untuk berbagi tanggung jawab atau beban risiko, misalnya melalui kerja sama dengan pemasok atau mitra bisnis.

Terakhir, *risk acceptance* atau penerimaan risiko, dilakukan apabila suatu risiko dinilai masih dalam batas toleransi dan dampaknya dapat dikendalikan oleh manajemen usaha. Rencana perlakuan risiko

pada Auraku Florist dirancang untuk membantu pemilik usaha dalam meminimalkan potensi kerugian, meningkatkan efisiensi operasional, serta mendukung keberlanjutan usaha.

Tabel 9. Saran Perlakuan Risiko Auraku Florist

Kode	Peristiwa Risiko	Level Risiko	Strategi Penanganan	Bentuk Perlakuan Risiko
R06	Keterbatasan modal	High	Menjalin kerja sama dengan vendor, mencari dukungan program UMKM, serta menerapkan sistem pre-order untuk menjaga cashflow.	Risk Reduction
R07	Pengelolaan arus kas belum optimal	High	Membuat pencatatan arus kas harian, menyusun anggaran, dan melakukan evaluasi keuangan rutin.	Risk Reduction
R09	Kenaikan harga bahan baku mendadak	High	Menjalin kontrak harga dengan pemasok serta menyiapkan pemasok alternatif.	Risk Reduction / Risk Sharing
R16	Kurangnya tenaga kerja terampil	High	Memberikan pelatihan intensif, membuat SOP kerja, dan membuka peluang magang.	Risk Reduction
R18	Beban kerja tinggi saat peak order	High	Menambah tenaga kerja harian lepas dan membuat sistem shift.	Risk Reduction / Risk Sharing
R02	Persaingan ketat antar florist	High	Meningkatkan kualitas desain dan layanan, memperkuat branding melalui media sosial, serta menjaga hubungan baik dengan pelanggan tetap.	Risk Reduction
R29	Risiko denda karena operasional informal	High	Melakukan legalisasi usaha secara lengkap (NIB, izin usaha mikro).	Risk Avoidance
R01	Fluktuasi permintaan bunga	Medium	Menyusun strategi promosi musiman, menyesuaikan stok dengan momen tertentu (wisuda, pernikahan, hari besar), dan menciptakan variasi produk baru.	Risk Reduction
R04	Penurunan daya beli konsumen	Medium	Menyediakan paket ekonomis dan menerapkan strategi harga fleksibel.	Risk Reduction
R05	Ketidakpastian volume pesanan	Medium	Mengelola stok berdasarkan histori penjualan dan menawarkan sistem pre-order.	Risk Reduction
R08	Pencatatan keuangan tidak teratur	Medium	Menggunakan aplikasi pembukuan sederhana dan menetapkan jadwal pencatatan rutin.	Risk Reduction
R11	Keterlambatan pasokan bunga	Medium	Menjalin kerja sama dengan lebih dari satu pemasok dan membuat jadwal pemesanan bahan yang lebih terencana.	Risk Sharing
R12	Bunga cepat layu	Medium	Menyediakan lemari pendingin untuk bunga, mempercepat distribusi, dan menjaga kualitas penyimpanan bahan.	Risk Reduction
R14	Peralatan florist rusak	Medium	Perawatan alat secara berkala dan menyediakan peralatan cadangan.	Risk Reduction
R15	Penataan stok bunga tidak teratur	Medium	Menerapkan sistem penyimpanan FIFO dan rak khusus stok.	Risk Reduction

R17	Ketergantungan pada perangkai utama	Medium	Melakukan pelatihan silang agar kemampuan merangkai tersebar merata di antara karyawan.	Risk Reduction
R19	Minimnya pelatihan teknis & operasional	Medium	Mengadakan pelatihan internal dan mengikuti workshop florist.	Risk Reduction
R20	Absensi mendadak	Medium	Membuat jadwal kerja fleksibel dan memiliki pekerja cadangan.	Risk Reduction
R21	Promosi digital belum optimal	Medium	Mengoptimalkan media sosial dengan jadwal unggahan rutin, foto produk profesional, dan kolaborasi dengan influencer lokal.	Risk Reduction
R23	Brand awareness rendah	Medium	Peningkatan engagement, ads, dan kolaborasi lokal.	Risk Reduction
R24	Respon pelanggan lambat	Medium	Menggunakan auto-reply dan menambah admin CS.	Risk Reduction
R25	Risiko ulasan negatif	Medium	Meningkatkan layanan & menanggapi keluhan secara profesional.	Risk Reduction / Risk Acceptance
R26	Legalitas usaha belum lengkap	Medium	Melengkapi perizinan usaha seperti NIB, izin UMKM, dan pendaftaran merek.	Risk Avoidance
R27	Sengketa pesanan pelanggan	Medium	Menggunakan bukti transaksi, form persetujuan desain & SOP pengaduan.	Risk Reduction
R30	Ketidakpahaman regulasi & pajak	Medium	Mengikuti sosialisasi UMKM dan pendampingan pajak.	Risk Reduction
R13	Kesalahan desain karangan bunga	Low	Melakukan konfirmasi desain kepada pelanggan sebelum produksi dan melakukan pengecekan ulang hasil akhir.	Risk Reduction
R22	Kesulitan mengelola pesanan daring	Low	Menggunakan sistem pencatatan pesanan digital sederhana seperti Google Form atau Excel.	Risk Acceptance
R28	Ketidaksesuaian aturan lingkungan	Low	Mengelola limbah bunga dan menyesuaikan operasional dengan aturan lokal.	Risk Reduction

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2025)

Berdasarkan hasil perlakuan risiko pada tabel di atas, sebagian besar risiko yang dihadapi Auraku Florist ditangani melalui strategi *risk reduction*, yang dianggap paling sesuai dengan kondisi usaha mikro. Strategi ini efektif untuk menekan kemungkinan terjadinya risiko maupun mengurangi dampaknya tanpa memerlukan alokasi biaya yang besar, sehingga relevan bagi UMKM dengan keterbatasan sumber daya. Selain itu, strategi *risk sharing* diterapkan pada risiko-risiko yang melibatkan pihak eksternal, seperti keterlambatan pasokan bunga, sedangkan *risk avoidance* digunakan pada risiko yang dapat dicegah sepenuhnya melalui pemenuhan persyaratan legalitas usaha. Adapun *risk acceptance* diberikan pada risiko dengan tingkat keparahan rendah yang masih berada dalam batas toleransi pemilik usaha dan dapat dikendalikan secara internal. Secara keseluruhan, pola perlakuan risiko ini menunjukkan bahwa Auraku Florist menerapkan pendekatan manajemen risiko yang adaptif dan berkelanjutan, selaras dengan prinsip dalam kerangka kerja COSO ERM, sehingga mampu meningkatkan ketahanan operasional dan efektivitas usaha dalam menghadapi ketidakpastian pasar.

7) Monitoring dan Review Risiko

Tahap monitoring dan review merupakan proses terakhir dalam manajemen risiko yang bertujuan untuk memastikan bahwa strategi perlakuan risiko yang telah diterapkan berjalan efektif dan konsisten. Melalui tahap ini, pemilik usaha dapat menilai keberhasilan pengendalian risiko serta menyesuaikan strategi apabila terjadi perubahan situasi bisnis atau muncul risiko baru.

Tabel 10. Saran Monitoring dan Review Risiko Auraku Florist

Aspek	Kegiatan Monitoring	Frekuensi	Tujuan Monitoring	Bentuk Review	Output Review
Pasokan dan Stok Bunga	Mengecek kualitas bunga, volume stok, dan ketepatan waktu pemasok	Harian dan Mingguan	Memastikan ketersediaan bahan baku dan meminimalkan risiko bunga layu	Evaluasi pemasok dan perencanaan pemesanan	Penyesuaian jadwal pemesanan dan pergantian pemasok
Operasional Produksi	Memantau proses perangkai bunga, kesalahan desain, dan kerusakan peralatan	Harian	Menjaga konsistensi kualitas produk	Review prosedur kerja dan SOP	Perbaikan SOP dan pelatihan tambahan
Keuangan dan Arus Kas	Mencatat pemasukan/pengeluaran, memantau arus kas, mengecek piutang	Harian dan Mingguan	Mengendalikan kesehatan keuangan usaha	Evaluasi laporan keuangan bulanan	Penyesuaian anggaran dan kebijakan pembayaran
SDM dan Kinerja Karyawan	Menilai kehadiran, beban kerja, dan keterampilan karyawan	Mingguan	Memastikan kapasitas SDM cukup dan kompeten	Review kebutuhan pelatihan dan rekrutmen	Pelatihan teknis atau penambahan tenaga kerja
Pemasaran Digital dan Pelayanan Pelanggan	Memantau engagement media sosial, respons pesan, dan ulasan pelanggan	Harian	Mengukur efektivitas promosi dan kepuasan pelanggan	Evaluasi konten, strategi promosi, dan feedback pelanggan	Perbaikan konten, SOP layanan, dan peningkatan branding
Kepatuhan dan Legalitas	Mengecek kelengkapan perizinan dan perubahan regulasi	Bulanan	Menghindari risiko denda dan ketidaksesuaian hukum	Review dokumen dan konsultasi pendamping UMKM	Pembaruan legalitas dan penyusunan dokumen kepatuhan

(Sumber: Data diolah Peneliti, 2025)

Monitoring dan review risiko merupakan tahap penting dalam memastikan bahwa strategi mitigasi yang telah diterapkan mampu mengendalikan risiko secara efektif dan konsisten. Pada Auraku Florist, proses monitoring dilakukan secara berkala melalui pengawasan langsung terhadap kualitas bahan baku, kelancaran operasional produksi, kondisi keuangan, kinerja sumber daya manusia, efektivitas pemasaran digital, serta kepatuhan terhadap regulasi usaha. Pemantauan ini dilakukan dengan frekuensi yang berbeda sesuai karakteristik setiap area risiko, mulai dari harian, mingguan, hingga bulanan.

Melalui proses monitoring tersebut, pemilik usaha dapat menilai apakah strategi penanganan yang diterapkan sebelumnya berjalan sesuai harapan serta mendeteksi potensi risiko baru atau perubahan kondisi usaha. Temuan dari proses pemantauan kemudian menjadi dasar dalam melakukan review risiko secara periodik, termasuk menilai perubahan tingkat risiko, menyesuaikan strategi mitigasi, memperbarui SOP kerja, maupun meningkatkan kapasitas sumber daya manusia. Dengan demikian, proses monitoring dan review ini membentuk mekanisme *continuous improvement* yang memungkinkan Auraku Florist menjaga stabilitas operasional, meningkatkan adaptabilitas terhadap dinamika lingkungan bisnis, serta memperkuat ketahanan usaha secara berkelanjutan sesuai prinsip COSO ERM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan manajemen risiko pada Auraku Florist dengan menggunakan pendekatan COSO ERM, analisis SWOT, dan Matriks Risiko, dapat disimpulkan bahwa usaha ini menghadapi berbagai potensi risiko yang berasal dari aspek keuangan, operasional, sumber daya manusia, pemasaran digital, serta kepatuhan hukum. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa terdapat tujuh risiko dengan tingkat keparahan tinggi, dua puluh risiko dengan tingkat keparahan sedang, dan tiga risiko dengan tingkat keparahan rendah. Risiko dengan kategori tinggi didominasi oleh keterbatasan modal, pengelolaan arus kas yang belum optimal, kenaikan harga bahan baku, serta kurangnya tenaga kerja terampil. Risiko-risiko ini dinilai memiliki dampak signifikan terhadap kesinambungan operasional usaha sehingga memerlukan penanganan yang bersifat prioritas.

Strategi perlakuan risiko yang diterapkan terutama berfokus pada pendekatan risk reduction, disertai risk sharing, risk avoidance, dan risk acceptance sesuai karakteristik masing-masing risiko. Pendekatan ini menunjukkan bahwa Auraku Florist telah berupaya menerapkan prinsip manajemen risiko yang adaptif dan berkelanjutan sesuai kerangka COSO ERM. Selain itu, adanya proses monitoring dan review secara berkala memungkinkan pemilik usaha mengevaluasi efektivitas strategi mitigasi, mengidentifikasi risiko baru yang muncul akibat perubahan lingkungan bisnis, serta melakukan penyesuaian terhadap pengendalian risiko yang diperlukan.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar Auraku Florist memperkuat sistem pencatatan dan perencanaan keuangan untuk meningkatkan stabilitas arus kas, mengembangkan kompetensi tenaga kerja melalui pelatihan teknis dan penyusunan SOP yang lebih terstruktur, serta mengoptimalkan pemasaran digital guna memperluas jangkauan konsumen dan meningkatkan daya saing. Selain itu, pemenuhan aspek legalitas usaha perlu menjadi prioritas agar operasional dapat berjalan lebih kredibel dan aman. Pemilik usaha juga perlu melaksanakan evaluasi risiko secara rutin agar strategi mitigasi tetap relevan dan mampu mendukung keberlanjutan usaha dalam menghadapi dinamika pasar yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhyka, M. (2023). *Matriks Risiko dan Evaluasi Dampak pada UMKM*. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 6(4), 210–220. Retrieved from <https://jeb.ac.id/matriks-risiko-umkm>
- Al Rasyid, F., Rahmawati, N., & Yusuf, A. (2025). *COSO ERM dalam Penguatan Ketahanan Bisnis UMKM*. *Jurnal Akuntabilitas dan Manajemen Risiko*, 8(1), 25–37. Retrieved from <https://jamr.id/erm-ketahanan-umkm>
- Atmini, D., Hidayat, A., & Nurhaliza, S. (2024). *Dinamika Bisnis Florist dan Strategi Pemasaran Digital di Indonesia*. *Jurnal Manajemen dan Inovasi*, 9(2), 101–112. Retrieved from <https://journal.mani.id/florist-digital-marketing>
- Belvadyka, R., Hasanah, F., & Nur, R. (2025). *Penerapan Analisis SWOT dan COSO ERM pada UMKM Kreatif*. *Jurnal Sustainable Business*, 7(1), 33–47. Retrieved from <https://jsb.id/swb-coso-erm>
- Fikriyyah, R., & Suparjiman, S. (2024). *Analisis Proses Manajemen Risiko pada Usaha Mikro*. *Jurnal Manajemen Bisnis Terapan*, 10(1), 59–68. Retrieved from <https://jmbt.ac.id/analisis-risiko-umkm>
- Hidayat, R., & Dwiasnati, N. (2022). *Manajemen Risiko pada Sektor UMKM di Indonesia*. *Jurnal Ekonomi Mikro*, 5(2), 142–150. Retrieved from <https://jem.id/manajemen-risiko-umkm>
- Ismawati, L., Permatasari, R. D., Zulbetti, R., Alfiana, M. S., Said Ahmad, M. I., Adinegara, G. N. J., Harahap, A., & Syamil, A. (2023). *Manajemen Risiko Era Digital*. Bandung: CV Media Sains Indonesia
- Kamesrar, R., & Kastanya, D. (2024). *Implementasi COSO ERM pada Usaha Mikro dan Kecil*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 11(3), 88–99. Retrieved from <https://jam.ac.id/coso-erm-umkm>
- Kurniasih, E., Pratama, D., & Widodo, A. (2021). *Penerapan Analisis SWOT pada UMKM di Sektor Jasa*. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 15(3), 202–210. Retrieved from <https://jem.ac.id/swot-umkm>
- Lestari, I., & Amrizal, A. (2024). *Penerapan COSO ERM pada UMKM Berbasis Jasa*. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 9(2), 121–133. Retrieved from <https://jek.id/coso-erm-jasa>
- Nugroho, A. (2022). *Manajemen Risiko dan Ketidakpastian Bisnis di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Purwanto, E., & Fadillah, R. (2023). *Tata Kelola dan Manajemen Risiko dalam Konteks UMKM Indonesia*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardoyo, T., Mulyani, R., & Fatimah, N. (2023). *Penerapan Matriks Risiko dalam Pengelolaan UMKM*. *Jurnal Mitra Ekonomi dan Manajemen*, 17(2), 118–128. Retrieved from <https://jmem.id/matriks-risiko-umkm>
- Sutanto, D., & Wibisono, H. (2024). *Enterprise Risk Management dan Strategi Mitigasi untuk UMKM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Zain, A., Rahman, F., & Yulianti, S. (2025). *Manajemen Risiko UMKM dalam Era Digitalisasi*. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Terapan*, 12(1), 45–56. Retrieved from <https://journal.ebt.id/umkm-digitalisasi>